

Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Arifin Hidayat

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
(E-mail: patuannasonang.88@gmail.com)

Abstract

Essentially the implementation of guidance and counseling can help counselees in changing behavior for the better. So that in the implementation of counseling guidance must be evaluated systemically, so that the implementation can be directed and measured, and can be seen the results of the implementation of the guidance and counseling, but in reality there are still some guidance and counseling implementation that is not properly evaluated and uses applicable standards. This paper aims to describe the implementation of the guidance and counseling program evaluation. So it appears an increase in the implementation of counseling. As for the findings in this paper, the evaluation carried out must involve relevant and influential elements, as well as get feedback from those evaluated, then what is evaluated in the guidance and counseling program is the process evaluation and evaluation of the results of the guidance and counseling program.

Keyword : "Evaluation, Program, Guidance and Counseling"

Abstrak

Hakikatnya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu konseli dalam merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan konseling harus dilakukan evaluasi secara sistemik, sehingga pelaksanaan dapat terarah dan terukur, dan dapat dilihat hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut, namun realitanya masih terdapat beberapa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tidak dievaluasi dengan baik serta memakai standar yang berlaku. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Sehingga tampak peningkatan pelaksanaan konseling. Adapun temuan dalam tulisan ini, evaluasi yang dilakukan harus melibatkan unsur-unsur yang terkait dan berpengaruh, serta mendapat umpan balik dari yang dievaluasi, selanjutnya yang dievaluasi dalam program bimbingan dan konseling adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: "Evaluasi, Program, Bimbingan dan Konseling"

A. Pendahuluan

Sebagai suatu sistem, program layanan bimbingan dan konseling tentunya meliputi beberapa hal di antaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam hal ini ketiga hal tersebut senantiasa saling berkaitan dan berkesinambungan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa suatu hasil senantiasa dipengaruhi oleh perencanaan, begitu pun pelaksanaan juga memiliki peran yang sangat dominan. Selain itu, kedua hal tersebut akan terlihat manakala proses evaluasi berjalan dengan baik. Dengan demikian, evaluasi dari pelaksanaan program layanan bimbingan ini hendaknya dipersiapkan dengan seksama.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan serta khusus dan program pendidikan secara umum. Sehingga pentingnya evaluasi program bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap siswa atau belum. Selain itu juga yang perlu dilihat dalam evaluasi tentang efektivitas dan efisiensi program layanan bimbingan dan konseling.

Dengan melakukan evaluasi akan terlihat bagaimana kinerja setiap orang yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, serta apa yang harus dilakukan untuk program bimbingan dan konseling selanjutnya, semua itu bermuara pada hasil evaluasi tersebut. Paparan tersebut menunjukkan bahwa begitu pentingnya peranan evaluasi pada pelaksanaan layanan bimbingan. Hal tersebut pula yang menjadi latar belakang dari makalah ini dengan judul “evaluasi program bimbingan dan konseling”.

B. Pengertian Evaluasi

Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah/madrasah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah/madrasah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.¹

Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

1. Lessinger, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.
2. Wysong, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.
3. Gibson dan Mitchel, mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data obyektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.
4. Stufflebeam, mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengupayakan data dan informasi yang berguna untuk mengambil suatu keputusan.²

Selain itu ada juga yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektifitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala,

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 88.

² Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Madani Production, 2007), hlm. 91-92.

berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.³

Berdasarkan pada rumusan definisi evaluasi di atas dapat dipahami bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling sekolah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan data dan kegiatan analisis untuk menentukan nilai dari suatu program dalam membantu pengelolaan, perencanaan program, latihan staf dan peningkatannya, agar memperoleh pertimbangan yang sebaik-baiknya tentang usaha, efektivitas dan efisiensi tidaknya suatu program. Selanjutnya evaluasi program bimbingan dan konseling suatu proses pengumpulan informasi untuk mengetahui dan menentukan efektivitas dan efisiensi program bimbingan dan konseling dalam membantu para siswanya agar mereka dapat mengetahui dan memahami kebutuhan-kebutuhan kemampuan dan kelemahannya, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangannya.⁴ Pada akhirnya, dalam kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling pengambilan keputusan merupakan aspek yang sangat penting. Sebab suatu penilaian dianggap perlu dilakukan, justru untuk melayani pengambilan keputusan. Sehingga kemudian yang terpenting di pahami dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling tidak boleh terlepas dari tujuan evaluasi itu sendiri dilaksanakan.

Setelah diadakan evaluasi hendaknya bisa diambil keputusan yang tepat guna pengembangan program selanjutnya, maka untuk mendapatkan keputusan yang tepat, dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Evaluasi program bimbingan dan konseling dalam pengembangannya adalah untuk dapat membuat keputusan melalui informasi yang cukup.
- b. Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah suatu lingkaran yang

³ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 105.

⁴ Aip Badrujaman, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 26 No.17 Tahun 2012

berkesinambungan dan melengkapi dalam susunan program.

- c. Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangannya.
- d. Perencanaan dan pengembangan merupakan proses yang banyak berkenaan dengan evaluator dan pembuat keputusan serta pelaksanaannya tidak hanya bersifat teknis.⁵

C. Tujuan Evaluasi

Secara umum penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
2. Mengetahui tingkat efisiensi dan etektivitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.⁶

Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:

- a. Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan/ atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan.
- d. Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- e. Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

⁵ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 92-93.

⁶ Wahyu Nanda Eka Saputra, *Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy*, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2016

- f. Mengetahui sejauh mana kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, TIK dan TIU pada khususnya.
- g. Mendapatkan informasi yang adekuat dalam rangka perencanaan langkah-langkah pengembangan program bimbingan dan konseling.
- h. Membantu mengembangkan kurikulum sekolah untuk kesesuaian dengan kebutuhan.⁷

D. Fungsi Evaluasi

Pada umumnya para ahli mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses mendapatkan/ memperoleh data atau informasi yang berguna untuk membuat sebuah keputusan. Atas dasar itulah kegiatan evaluasi program memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi atau data para pembuat keputusan.
2. Mengukur pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan jalan membandingkan atau membuktikan tingkat kemajuan yang telah dicapai.
3. Menyetujui atau menolak pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan memberikan bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program.
4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan memberikan acuan/ dasar agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
5. Meningkatkan kepercayaan dalam melaksanakan dan mempertimbangkan kegiatan dengan cara yang lebih baik.
6. Meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dan akibatnya.
7. Menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 185-186.

bersama.

8. Memerikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab personil dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
9. Meningkatkan pemahaman setiap personil dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.⁸

Selain itu Robert juga menambahkan fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu:

1. Memverifikasi atau menolak praktik-praktik dengan menyediakan bukti apa yang berfungsi dan tidak, derajat efektivitasnya, atau di tataran apa ia berguna. Ini juga membantu kita menghindari inovasi tak bermakna dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang tak terbukti.
2. Mengukur penyempurnaan dengan menyediakan sebuah landasan berkesinambungan sehingga kecepatan dan tingkat kemajuan bisa diukur dan dipastikan.
3. Mengembangkan probabilitas pertumbuhan dengan menyediakan basis bagi penyempurnaan operasi dan aktivitas-aktivitasnya.
4. Membangun kredibilitas. Berdasarkan hakikat aktivitasnya, evaluasi menyarankan sebuah penelurusan berkesinambungan bagi cara-cara terbaik menggarap program, sebuah pencarian terus menerus upaya penyempurnaan, dan sebuah kesediaan untuk terus mengusahakan pencapaian terbaik dan mengevaluasi langkah-langkah yang sudah ditempuh.
5. Menyediakan pemahaman yang semakin baik.
6. Meningkatkan dan menyempurnakan partisipasi di dalam pengambilan keputusan.
7. Menempatkan tanggung jawab yang benar ke pihak yang tepat.⁹

⁸ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 94-95.

⁹ Robert L. Gibson Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 581.

E. Prinsip Evaluasi

Dalam menjaga tujuannya untuk melakukan perbaikan, maka ketika evaluasi dilakukan, evaluator harus memegang erat prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dan ini menjadi pedoman bagi evaluator. Adapun prinsip evaluasi meliputi:

1. Evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program.
2. Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid.
3. Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.
4. Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh
5. Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik
6. Evaluasi harus direncanakan, dan terus menerus sebagai sebuah proses Evaluasi menekankan pada kepositifan.¹⁰

Lebih lanjut Uman Suherman, menambahkan ada beberapa hal penting untuk diperhatikan sebagai prinsip evaluasi yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan evaluasi
- b. Memerlukan adanya kriteria pengukuran
- c. Melibatkan pihak yang betul-betul memahami tentang konsep dasar bimbingan dan konseling secara komprehensif
- d. Menuntut umpan balik dan tindak lanjut, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk, membuat kebijakan/keputusan. Keputusan itu sendiri dapat berkenaan dengan: *pertama*, personil yang terlibat, mencakup kemampuan; pengertian atau penambahan tenaga. *Kedua*, jenis kegiatan dan

¹⁰ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 20.

pelaksanaannya prioritas kegiatan dan subjek yang dilayani. *Ketiga*, pembiayaan, waktu dan fasilitas lainnya.

- e. Kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling bukan merupakan kegiatan yang bersifat incidental, tetapi merupakan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.¹¹

F. Prosedur Evaluasi

Kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan atau lebih tepat dikatakan siklus sebab tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi, tetapi data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya, karena itu kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling hendaknya memperhatikan prosedur dan langkah-langkah serta metoda atau strategi yang harus digunakan.¹² Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan-tujuan secara jelas terinci dan terukur atau kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
2. Mempertimbangkan petugas atau personil bimbingan yang ada di sekolah dan madrasah yang bersangkutan.
3. Mempertimbangkan fasilitas fisik dan teknis yang mendukung program atau pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan.
4. Meneliti data-data-data tentang siswa yang dapat digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Meneliti catatan atau *records* tentang siswa.
6. Mempertimbangkan hal-hal:
 - a. Sampai sejauh manakah telah dilakukan kerja sama dengan personil-personil sekolah yang lain.

¹¹ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 96.

¹² Irvan Budhi Handaka, Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015

- b. Kesempatan-kesempatan manakah yang telah digunakan oleh siswa untuk mengadakan pembicaraan-pembicaraan pribadi dengan para personil bimbingan tersebut untuk memperoleh bantuan atau pelayanan bimbingan.
7. Membuat pertimbangan terhadap pencapaian tujuan-tujuan program bimbingan yang telah dilaksanakan dengan indikator-indikator seperti: semakin berkurang atau menurunnya kasus-kasus yang berhubungan dengan disiplin dan ketertiban di sekolah, berkurangnya kegagalan yang dialami siswa secara perorangan, dan penyesuaian sosial yang baik, keberhasilan di jenjang pendidikan lanjutan, keberhasilan dalam lapangan karir, kepuasan dalam pekerjaan.¹³

Secara lebih rinci berikut ini prosedur, yaitu meliputi serangkaian kegiatan yang berturut sebagai berikut:

- a. Identifikasi tujuan yang harus dicapai, langkah ini sangat penting karena memberikan arah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Artinya selama melakukan evaluasi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal kegiatan evaluasi adalah menetapkan parameter atau batasan-batasan yang akan dievaluasi, dapat dipusatkan pada program bimbingan dan konseling secara keseluruhan atau pada tujuan khusus secara terpisah-pisah. Tujuan itu hendaknya jelas, singkat, operasional dan dapat diukur.
- b. Pengembangan rencana evaluasi, hal ini merupakan langkah lanjutan setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Komponen-komponen rencana evaluasi program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan antara lain:
 - 1) Data atau informasi yang dibutuhkan
 - 2) Alat pengumpulan data yang digunakan
 - 3) Sumber data atau informasi yang dapat dihubungi

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 353-354.

- 4) Personil pelaksanaan
 - 5) Waktu pelaksanaan
 - 6) Kriteria penilaian
 - 7) Bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan disampaikan.
- c. Pelaksanaan evaluasi, setelah rencana itu disusun disetujui, pelaksanaan evaluasi bergantung pada cara yang digunakan. Prinsip pelaksanaan evaluasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang telah direncanakan sehingga terjadi berinteraksi antara faktor yang satu dengan lainnya dan dapat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi, selanjutnya langkah ini merupakan bentuk konkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan seorang konselor beserta staf yang lainnya. Hasil kegiatan evaluasi yang baik adalah yang dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya. Apakah program bimbingan dan konseling diganti, diubah atau dikembangkan semata-mata berdasarkan hasil evaluasi.¹⁴

G. Aspek-aspek yang di Evaluasi

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya.¹⁵ Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
2. Keterlaksanaan program
3. Hambatan-hambatan yang dijumpai
4. Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar

¹⁴ Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 97-98.

¹⁵ Gendon Barus, *Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program BK, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 15 No 1, Tahun 2011*

5. Respon peserta didik, personil sekolah/ madrasah, orangtua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan
6. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan dan hasil belajar, dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupan di masyarakat.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/ pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan pelayanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/ aktivitasnya dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
- d. Mengungkapkan minat peserta didik tentang pelunya pelayanan bimbingan lebih lanjut.
- e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan pelayanan bimbingan yang berkesinambungan).
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pelayanan.¹⁶

Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik.

¹⁶ ABKIN, *Rambu-raambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, 2008), hlm. 231-232.

H. Kesimpulan

Evaluasi adalah proses menentukan atau mempertimbangkan nilai atau jumlah sesuatu melalui penilaian yang dilakukan dengan seksama. Maka tujuan dari dilakukannya evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program layanan bimbingan tersebut. Ada beberapa prinsip yang perlu kita perhatikan untuk menjaga tujuan dan fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling yaitu:

1. Evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program.
2. Evaluasi yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang valid.
3. Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap kriteria.
4. Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh
5. Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik
6. Evaluasi harus direncanakan, dan terus menerus sebagai sebuah proses
7. Evaluasi menekankan pada kepositifan

Sedangkan Prosedurnya meliputi fase persiapan, fase persiapan alat/instrument evaluasi, fase pelaksanaan kegiatan evaluasi, fase menganalisis hasil evaluasi, fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi. Pada dasarnya aspek-aspek yang dievaluasi dalam program bimbingan dan konseling ada dua yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil program bimbingan dan konseling. Sehingga setelah kita melakukan hal itu, baru bisa ditentukan apakah program yang telah dilaksanakan efektif dan efisien, kemudian apakah program bimbingan perlu diubah, diperbaiki semua itu merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrujaman, Aip, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 26 No.17 Tahun 2012
- Barus, Gendon, *Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program BK*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 15 No 1, Tahun 2011*
- Budhi, Irvan Handaka, *Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA*, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Nanda, Wahyu Eka Saputra, *Evaluasi Program Konseling Individu Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Dengan Model Discrepancy*, *Jurnal Fokus Konseling*, Von. 2 No. 1 Tahun 2016
- Rahman, Hibana S, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011
- Suherman, Uman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Madani Production, 2007
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009